

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian pada pasien infark miokard menunjukkan bahwa tidak seluruh masalah keperawatan dapat terselesaikan secara maksimal. Hanya sebagian intervensi yang dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana awal. Temuan ini menekankan perlunya penyesuaian intervensi berdasarkan kondisi riil di lapangan. Selama periode 09 sampai 11 Juni 2025, peneliti melakukan interaksi langsung dengan Tn. T melalui pendekatan yang sistematis dan komunikasi yang intensif. Dari proses tersebut, peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai situasi dalam kondisi pasien, yang kemudian menjadi landasan dalam menyusun kesimpulan dan saran berikut ini:

A. KESIMPULAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian pada pasien Tn. T dengan infark miokard menunjukkan adanya gangguan fungsi kardiovaskular yang ditandai oleh nyeri dada, sesak napas, dan kelemahan fisik. Data subjektif dan objektif mendukung munculnya tiga diagnosa keperawatan utama, yaitu penurunan curah jantung, gangguan rasa nyaman, dan intoleransi aktivitas. Pengkajian dilakukan secara holistik dan menjadi dasar penting dalam perencanaan asuhan keperawatan yang tepat.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan melalui proses pengkajian dan intervensi yang telah dilakukan pada pasien Tn. T dengan infark miokard, saya menemukan tiga diagnosa utama yaitu penurunan curah jantung, gangguan rasa nyaman, dan intoleransi aktivitas. Intervensi yang diberikan menunjukkan hasil positif, seperti membaiknya tanda vital, berkurangnya nyeri, dan meningkatnya kemampuan pasien dalam beraktivitas. Meskipun belum sepenuhnya teratasi, proses ini memberikan pemahaman bahwa asuhan keperawatan harus dilakukan secara menyeluruh dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien.

3. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan intervensi keperawatan yang telah direncanakan dan diaplikasikan pada pasien dengan diagnosa infark miokard, dapat disimpulkan bahwa seluruh intervensi telah memberikan dampak positif terhadap kondisi pasien, meskipun tidak seluruhnya menunjukkan hasil yang optimal secara langsung.

Intervensi yang difokuskan pada penurunan curah jantung seperti pemantauan tanda-tanda vital, posisi tidur semi-Fowler, dan kolaborasi pemberian obat-obatan terbukti membantu menstabilkan status hemodinamik pasien. Sedangkan intervensi terhadap gangguan rasa nyaman, termasuk manajemen nyeri dan pengaturan lingkungan, menunjukkan penurunan keluhan subjektif pasien seperti nyeri dada dan rasa tidak nyaman.

4. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan implementasi keperawatan pada pasien infark miokard menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peneliti. Sebagian besar intervensi terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil klinis positif. Keberhasilan didukung oleh fasilitas yang memadai, dukungan tim, serta kerja sama pasien dan keluarga. Meskipun terdapat kendala seperti waktu kunjungan yang terbatas dan lingkungan yang kurang optimal, proses ini memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pendekatan holistik, koordinasi tim, dan kesiapan perawat dalam praktik nyata.

5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar tujuan asuhan keperawatan pada pasien dengan infark miokard tercapai dengan baik. Pasien menunjukkan perbaikan klinis seperti penurunan nyeri, peningkatan toleransi aktivitas, dan stabilitas tanda vital. Evaluasi juga menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan lingkungan yang kurang mendukung. Secara keseluruhan, asuhan keperawatan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif terhadap pemulihan pasien.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga bisa menerapkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan dalam menjalani penyakit yang diderita oleh pasien agar dapat mencapai kesehatan yang diinginkan.

6.2.2 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan yang akan dijadikan sumber referensi untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya dalam asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah Infark Miokard

6.2.3 Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dasar bagi peneliti berikutnya agar lebih mahir dalam melakukan asuhan keperawatan utamanya pada pasien dengan Infark Miokard.

6.2.4 Bagi Institusi Rumah Sakit

Bagi institusi Rumah sakit, agar memberikan pelayanan dan mempertahankan hubungan kerja yang baik antara tim kesehatan dan pasien yang ditujukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang optimal, dan tidak mengabaikan keluhan-keluhan pasien yang dapat menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan.